

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan wahana yang digunakan pengarang untuk menuangkan ide-ide dan pandangannya tentang berbagai situasi dan peristiwa yang terdapat di sekeliling kehidupannya. Karya sastra bukan semata-mata sebuah ide kreatif pengarang, tetapi juga merupakan manifestasi dari kehidupan nyata yang melingkupinya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Subroto (2009: 73) bahwa karya sastra merupakan karya seni dengan menggunakan bahasa tertentu sebagai medium yang menggambarkan tentang kehidupan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa bahasa kita bisa merasa sulit untuk menyampaikan apa saja apa yang kita rasakan, yang kita pikirkan untuk dapat di mengerti oleh orang lain. Dengan adanya bahasa, kita dapat memberikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Informasi secara lisan dapat kita sampaikan secara langsung. Pengertian bahasa meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung didalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

Musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri.

Seiring berjalannya waktu dan bertambah majunya perkembangan musik dunia membuat orang-orang semakin kreatif dalam memproduksi lagu. Di Indonesia lagu menjadi banyak yang diminati kalangan di masyarakat baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa sekalipun. Lagu merupakan salah satu bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia.

Lagu bukan hanya sekedar media hiburan yang mengasikkan saja, tetapi juga merupakan bentuk seni dan media audio unik yang pengaruhnya dapat menjangkau seluruh segmen sosial masyarakat.

Lagu sebagai media perlu menempatkan dirinya sebagai pendidik secara simultan agar ikut memberi pengaruh baik bagi anak-anak dan remaja. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini, dalam menghadapi tantangan pola pergaulan global yang hampir tidak dapat dikendalikan dan dikenali.

Lagu secara tidak langsung bermanfaat dalam sarana pembinaan bahasa. Karena lagu mempunyai kekuatan yang terletak pada kesanggupan menggunakan bahasa secara terampil dalam penyampaian informasi, hiburan, ataupun pesan.

Dalam perkembangan zaman dan perubahan peraturan undang-undang mengenai bahasa dalam penyampaian pesan dari lagu selain menggunakan bahasa baku, biasanya juga menggunakan istilah khusus atau kata tertentu untuk menggantikan

kata atau hal yang dianggap kasar, atau bisa juga langsung menggunakan kata atau bahasa yang kasar secara langsung. Bahasa yang digunakan untuk menggantikan istilah lain sehingga terdengar lebih halus itulah yang dinamakan eufemisme.

Penggunaan bahasa sarkasme dan eufemisme dalam lagu sudah dikemas dalam bentuk yang menarik dan mempunyai karakteristik untuk memberikan informasi kepada para pembaca terutama kualitas isi yang terkandung di dalam, menjadi faktor yang dominan.

Faktor yang dominan Selain itu, bahasa Sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung 'olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati' (Poewadarminta, 1976 : 874).

Sedangkan bahasa Eufemisme ialah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan. Misalnya : meninggal, bersenggama, tinja, tunakarya. Namun Eufemisme dapat juga dengan mudah melemahkan kekuatan diksi karangan. Misalnya: penyesuaian harga, kemungkinan kekurangan makan, membebastugaskan (Moeliono, 1984 : 3-4).

Lagu mengikat pendengar secara emosional dan memiliki kekuatan yang besar dari segi estetika. Beberapa orang mengkritik lagu hanya sebagai semacam hiburan untuk menyenangkan diri. Padahal media lagu memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan kepada pendengarnya.

Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif diantaranya terhadap hasil belajar, intelegensi, emosional, daya ingat dan konsentrasi. Sedangkan dampak negatifnya dapat membuat kecanduan ketika belajar harus mendengarkan musik secara terus menerus. Ternyata lagu bukan

hanya bisa kita lihat dari bahasanya saja, tetapi dari kata-katanya bisa kita lihat termasuk sastra apakah dalam lagu tersebut.

Misalnya saja, pada lagu Iwan Fals terdapat banyak bahasa sarkasme dan eufemisme di dalamnya yang jarang sekali diketahui oleh pendengarnya. Padahal pendengar bias saja merasakan kehadiran bahasa sarkasme atau eufemisme pada lagu tersebut. Pada lagu juga diperlukan perhatian pada kelas kata dan bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut.

Maka dari itu melalui dari "Analisis Sarkasme dan Eufemisme Album Pada lagu Iwan Fals" penulis akan menganalisis bahasa sarkasme dan eufemisme pada album lagu Iwan Fals, yang akan dituangkan dalam penelitian ini.

B. Masalah dan Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimanakah Bahasa Sarkasme dan Eufemisme pada Album Lagu Iwan Fals?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran sarkasme dan eufemisme pada album lagu Iwan Fals.
2. Menambah pengetahuan tentang gaya bahasa sarkasme dan eufemisme.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam gaya bahasa terutama pada gaya bahasa sarkasme dan eufemisme dalam Album lagu Iwan Fals.
- b. Melalui pokok bahasan sarkasme dan eufemisme diharapkan bias memberikan inovasi pembelajaran dengan menggunakan analisis gaya bahasa sarkasme dan eufemisme.
- c. Untuk menambahkan wawasan pengetahuan tentang ilmu kebahasaan dan ilmu sastra khususnya kajian stilistika dan smantik .

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi para penulis dan pembaca.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan acuan penelitian dengan tinjauan analisis Sarkasme dan Eufemisme yang berbeda.

b. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca berikut ini:

- 1) Mampu memberikan referensi bagi pembelajaran sarkasme dan eufemisme dalam memahami lirik lagu sunda untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Bagi dosen penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh pengaplikasian sarkasme dan eufemisme.
- 3) Bagi mahasiswa dapat mengambil manfaat dari hasil analisis sarkasme dan eufemisme dan cara-cara penerapannya dalam karya sastra.
- 4) Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam sudut pandang yang lain.